

PENGARUH TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKI

Rizal Zulfi Abdul Aziz^{1*}, Suharto², Febri Ramadhani³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang, Indonesia
rizal13@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini hendak mengungkap pengaruh pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Subang terhadap minat Muzaki. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa transparansi pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Subang menunjukkan 82,23% yaitu berada pada rentang 80%-100%, artinya transparansi pengelolaan zakat tergolong “Sangat Baik”. Sedangkan minat muzakki untuk berzakat di Baznas Kabupaten Subang menunjukkan 77,47% yaitu berada pada rentang 60%-79,99%, artinya minat muzakki tergolong “Tinggi”. Dan pengaruh transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki di Baznas Kabupaten Subang menunjukkan angka 0,790 yang berarti terdapat “korelasi positif yang signifikan”. Sedangkan hasil uji koefisiensi determinan menunjukkan 62,4%, sisanya 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan 7,402% yang artinya “hipotesis diterima dan signifikan” karena lebih besar dari (2,035 dan 2,733).

Kata Kunci: Transparansi, Zakat, Minat, Muzakki.

Abstract: This research aims to reveal the influence of Zakat management in Baznas Subang Regency on Muzaki's interest. This research was conducted using quantitative methods. Meanwhile, the data collection techniques used were literature study, observation, documentation, interviews, and distribution of questionnaires. The results of this research state that the transparency of zakat management in Baznas Subang Regency shows 82.23%, which is in the range of 80%-100%, meaning that the transparency of zakat management is classified as "Very Good". Meanwhile, muzakki interest in giving zakat at Baznas Subang Regency showed 77.47%, which is in the range of 60%-79.99%, meaning muzakki interest is classified as "High". And the influence of transparency in zakat management on muzakki interest in Baznas Subang Regency shows a figure of 0.790, which means there is a "significant positive correlation". Meanwhile, the results of the determinant coefficient test show 62.4%, the remaining 37.6% is influenced by other factors. And the results of the correlation significance test show 7.402%, which means "the hypothesis is accepted and significant" because it is greater than (2.035 and 2.733).

Keywords: Transparency, Zakat, Interest, Muzakki.

Article History:

Received: 18-07-2023

Revised : 27-08-2023

Accepted: 26-09-2023

Online : 28-09-2023

A. LATAR BELAKANG

Masalah kemiskinan masih menjadi prioritas pemerintah, terlepas dari kenyataan bahwa Indonesia telah tumbuh menjadi ekonomi terbesar ke-20 di dunia dan anggota G-20 (Labetubun, 2021). Menurut sejumlah ahli dan organisasi, pendapatan kelompok kaya meningkat 20% lebih cepat daripada pertumbuhan pendapatan 40% orang termiskin (Sofyan, 2020). Diskusi sekarang berpusat pada bagaimana memerangi kemiskinan secara efektif daripada apakah itu perlu ditangani (Shavab, 2021).

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mengatasi isu kemiskinan. Terwujudnya sistem perlindungan sosial yang lebih baik telah mengalami perkembangan dan perbaikan yang signifikan, antara lain meningkatkan ketepatan sasaran program yang masih dilakukan dan meningkatkan sistem penyaluran bantuan melalui konversi Beras Sejahtera (Rastra) menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Bairizki, 2021).

Pemerintah telah melaksanakan sejumlah program, namun seringkali tidak efektif karena koordinasi dan manajemen yang baik, yang berarti bahwa tujuan program belum memiliki dampak terbesar dalam mengurangi kemiskinan (Utami & Parid., 2021). Karena itu, berbagai alat yang berbeda diperlukan, beberapa di antaranya diantisipasi untuk menjadi jawaban atas masalah kemiskinan dan masalah ekonomi lainnya (Syukur, 2021).

Peningkatan kesadaran berzakat ini juga diiringi dengan meningkatnya jumlah rata-rata zakat dibayarkan. Survei mengungkapkan bahwa jumlah rata-rata zakat yang dibayarkan oleh muzakki meningkat dari Rp. 416.000/orang pertahun (2004) menjadi Rp. 684.000/orang pertahun (2007). Berdasarkan data-data ini, PIRAC memperkirakan potensi zakat pada tahun 2007 mencapai Rp. 9,909 triliun. Jumlah ini meningkat hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan potensi zakat tahun 2004 yang jumlahnya mencapai Rp. 4,45 triliun. Sayangnya potensi zakat yang besar tersebut belum terorganisir dengan baik (Delvina et al., 2020). Sebagai besar responden (95%) ternyata memilih menyalurkan zakatnya kepada masjid sekitar rumah, pesantren, panti asuhan, ormas dan lain sebagainya (Parid, 2018). Karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LAZ dan BAZ masih sangat kecil. Hanya 6% dan 1,2% responden yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ dan LAZ (Parid & Rosadi., 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa BAZ masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakat (Ropei, 2020). Banyak muzakki terus memiliki kekhawatiran tentang transparansi lembaga administrasi zakat (Noviana et al., 2020). Sesuai standar kinerja lembaga pengelola zakat yang baik, mandat tersebut diwujudkan melalui transparansi manajemen, profesionalisme untuk mendukung pelaksanaan program, dan transparansi diwujudkan melalui keterbukaan lembaga terhadap informasi manajemen (Nugraha, 2023). Transparansi adalah tampilan terbuka dari semua laporan, tanpa ada yang tersembunyi, dalam kaitannya dengan manajemen dan pelaksanaannya, dan dengan komponen yang berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan dan melaksanakan operasi ini (Nugraha, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Leo sebagaimana dikutip (Rahayu, 2020) bahwa metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada

data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variable.

Menurut Sujarweni sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2021) bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut (Arifudin, 2023) bahwa dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jbaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan tehnik survey dan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Fitria, 2020) bahwa penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi akan lebih akurat bila dalam penelitian menggunakan sampel yang resfresentatif. Jenis penelitian ini mengungkapkan hubungan antar variabel, yaitu penelitian yang di arahkan untuk menyelidiki Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif; Teknik penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metodologi penelitian berdasarkan filsafat positivis, yang digunakan untuk memeriksa populasi sempel tertentu; Teknik pengambilan sempel biasanya dilakukan secara acak; pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian; dan analisis data kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Rifki et al, 2022).

Menurut Sugiyono dikutip (Mardizal, 2023) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner. Adapun menurut (Haris, 2023) bahwa kuisisioner adalah untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel.

Penelitian ini adalah jenis penelitian survey yakni jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Arifudin, 2022). Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10%-15% atau 20% -25% atau lebih” (Nisa et al, 2020).

Untuk memenuhi prinsip proposionalitas dan mewakili populasi maka diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi yang ada (Fitria, 2023). Jadi, pengambilan sampel pada penelitian ini $217 \times 15\% = 32,5$ dan dibulatkan menjadi 33, jadi sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (Parid & Alif., 2020). Kemudian observasi dilakukan pada proses penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung pengaruh transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzaki (Julrissani et al, 2020). Sementara wawancara pada penelitian dilakukan pada saat peneliti mengambil data penelitian pada masyarakat atau sampel yang ditujukan dimana di dalamnya akan ditanyakan apakah Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki (Komarudin, 2022). Hal ini bertujuan untuk mencegah dan memilih kriteria sampel sesuai dengan Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki dari pertimbangan dari kedua variabel yang dipilih peneliti (Septinaningrum, 2019).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Transparansi Pengelolaan Zakat

Transparansi Pengelolaan Zakat Di Baznas Kabupaten Subang dengan indikator: (1) Informasi yang mudah dipahami dan mudah diakses, maksudnya segala bentuk informasi yang mudah diakses diberbagai media mengenai pengelolaan zakat yang teridentifikasi, pada indikator pertama ini terdapat dua pernyataan dan memperoleh angka rata-rata 79,13% ; (2) Publikasi di media mengenai pengelolaan zakat, maksudnya berbagai macam publikasi media mengenai pengelolaan zakat harus secara rutin, pada indikator kedua ini terdapat dua pernyataan dan memperoleh angka rata-rata 82,71% ; (3) Laporan berkala mengenai pengelolaan zakat, maksudnya upaya untuk memberikan kepuasan kepada muzakki, pada tahap ini terdapat dua pernyataan dan memperoleh angka rata-rata sebanyak 84,85%. Berdasarkan hasil analisis parsial memperoleh nilai rata-rata 82,23% dari angka ini skala penelitian berada dalam interval 80% - 100% yang berarti Sangat Baik (Abdurohim, 2022). Kemudian berdasarkan hasil perhitungan Uji normalitas (Gumala et al, 2019).

Dengan demikian Transparansi Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Subang (Variabel X) berdistribusi normal. Hasil wawancara mendukung temuan yang disebutkan di atas. Laporan keuangan yang transparan disusun secara berkala oleh pengurus zakat di lingkungan Baznas Kabupaten Subang. Laporan ini mencakup pengumpulan uang zakat, distribusinya ke berbagai kategori penerima manfaat, dan penerapannya pada inisiatif dan program terkait (Zulfakar, 2020). Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh laporan keuangan tersebut (Parid & Julrissani., 2021). Penggunaan uang yang dikuasai di Baznas Kabupaten Subang berada di bawah kendali pengelola zakat yang memiliki sistem pengawasan internal yang kuat untuk menjamin bahwa dana zakat digunakan dengan baik sesuai dengan tujuan dan hukum syariah yang telah ditetapkan (Parid dan Utami, 2021).

Di lingkungan Baznas Kabupaten Subang, pengelola zakat gencar menyebarkan informasi tentang kegiatan, program, dan proyek yang didukung oleh uang zakat. Situs web, media sosial, pamflet, dan publikasi lainnya semuanya dapat digunakan untuk menyumbangkan informasi ini (Fasa, 2020). Pengelola zakat menjelaskan proses pengumpulan zakat, kriteria yang digunakan untuk memilih penerima manfaat, dan hasil penggunaan uang zakat dalam publikasi (Syach et al., 2021).

Di Baznas, Kabupaten Subang, masyarakat sangat penting untuk mempertahankan pengelolaan transparansi zakat. Masyarakat harus memiliki akses terhadap informasi yang cukup dan diberi kesempatan untuk memberikan saran, mengajukan pertanyaan, atau menyuarakan keluhan mengenai pengelolaan zakat. Baznas sering mengadakan pertemuan komunitas atau menciptakan jalur komunikasi yang mendorong partisipasi masyarakat (Tarlam et al, 2023).

Minat Muzakki Di Baznas

Minat Muzakki Di Baznas Kabupaten Subang dengan indikator: (1) Dorongan dari dalam individu, yaitu dorongan dari seseorang untuk mengeluarkan zakat, pada indikator pertama ini terdapat tiga pernyataan dan memperoleh angka rata-rata 78,09%; (2) Motif sosial, yaitu dorongan faktor eksternal pada penentuan personal pembayarannya di lembaga pengelola amil zakat, pada indikator kedua ini terdapat dua pernyataan dan memperoleh angka rata-rata 76,42% ; (3) Faktor emosional, yaitu memiliki korelasi kaitannya pada perasaan diperlihatkan dari rasa yakin pada kelembagaan pengelolaan, pada tahap ini terdapat dua pernyataan dan memperoleh angka rata-rata sebanyak 77,9%. Berdasarkan hasil analisis parsial memperoleh nilai rata-rata 77,47% dari angka ini skala penelitian berada dalam interval 60% - 79,99% yang berarti Tinggi, Kemudian berdasarkan hasil perhitungan Uji normalitas, ternyata $X_{hitung} = 8,4426 \leq X_{tabel} = 11,070$. Dengan demikian Minat Muzakki di Baznas Kabupaten Subang (Variabel Y) berdistribusi normal.

Hasil wawancara mendukung temuan yang disebutkan di atas. Zakat, menurut Muzakki, adalah salah satu tanggung jawab Islam. Zakat, bagi saya (muzakki), adalah cara yang bagus untuk berbagi kekayaan dengan orang lain dan membantu mereka yang membutuhkan, oleh karena itu lebih dari sekedar persyaratan agama. Ketika saya (muzakki) dapat membantu orang dan meningkatkan kualitas hidup mereka, rasanya sangat memuaskan (Parid, 2022).

Ketika memutuskan lembaga amil zakat mana yang akan dipercaya, saya (muzakki) mencoba untuk sangat pilih-pilih. Saya (muzakki) melakukan penelitian dan memastikan organisasi memiliki reputasi yang solid, terbuka tentang bagaimana menggunakan dana zakat, dan memiliki sistem yang jelas untuk memberikan zakat kepada individu yang membutuhkan (Muchamad Rifki et al, 2023). Selain itu, saya (muzakki) berusaha untuk berpartisipasi secara pribadi dalam pekerjaan amal dan sosial yang dilakukan oleh baznas sehingga saya (muzakki) dapat mengamati hasil langsung dari kontribusi zakat saya (muzakki) (Ropei, 2022).

Selain menyumbangkan sebagian dari kekayaan kita, saya (Muzakki) ingin menjelaskan bahwa zakat melibatkan mengubah emosi kita menjadi lebih baik dan berbelas kasih terhadap orang lain (Ramadhani & Rizkan., 2021). Pelajari panduan zakat dalam Islam dan pahami prinsip-prinsipnya jika ingin melakukan zakat lebih aktif. Kemudian, cari organisasi amil zakat terkemuka dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka (Ramadhani, 2023).

Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki

Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Baznas Kabupaten Subang, berdasarkan hasil Uji linieritas, ternyata maka data berpola linier (Ropei & Sururie., 2021). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai sebesar 0,790. Interpretasi sederhana dari perhitungan r_{xy} di atas,

ternyata angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif. (Ropei & Sururie, 2021) Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang dihasilkan yaitu 0,790 yang berada pada rentang 0,60 – 0,79,99 berarti terdapat korelasi yang kuat antara variabel X dengan variabel Y. Selanjutnya membandingkan r_{xy} dengan r tabel. Seperti diketahui r_{xy} yang diperoleh adalah 0,790 sedangkan r tabel masing-masing pada taraf signifikansi 5% = 0,344 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,442. Dengan demikian ternyata $r_{xy} \geq r$ tabel, karena $r_{xy} \geq r$ tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak, dengan demikian terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki. Hal ini berarti semakin baik transparansi pengelolaan zakat maka semakin tinggi pula minat muzakki, begitupun sebaliknya. Sedangkan hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan 62,4% sisanya 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya berdasarkan Uji Signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 7,402$, sedangkan t tabel pada taraf signifikan 5% = 2,035 dan 1% = 2,733. Dengan demikian ternyata $t_{hitung} = 7,402 \geq$ dari t tabel = 2,035 dan 1% = 2,733, maka Hipotesis Diterima Dan Signifikan.

Hasil wawancara mendukung temuan yang disebutkan di atas. Istilah "transparansi dalam pengelolaan zakat" menggambarkan keterbukaan dan kejelasan dengan mana uang zakat dikumpulkan, disebarkan, dan digunakan. Ini memerlukan penyebaran informasi yang transparan dan sederhana tentang administrasi uang zakat, termasuk laporan keuangan, proyek yang didukung, dan hasil pemanfaatannya (Badruzaman & Ropei., 2020).

Karena memerlukan kepercayaan dan kewajiban terhadap muzakki dan mustahik, transparansi dalam pengelolaan zakat sangat penting. Muzakki dapat memastikan bahwa zakat yang mereka berikan dikelola dengan baik dan dimanfaatkan dengan menjaga transparansi yang kuat (Ropei, 2021). Keyakinan Muzakki pada bazna dapat meningkat jika mereka memiliki keyakinan bahwa zakat mereka akan ditangani secara terbuka. Karena orang dapat memahami keuntungan memanfaatkan zakat, mereka akan lebih cenderung membayar zakat tepat waktu dan memberi lebih banyak. Penggunaan dana zakat muzakki untuk mendukung mustahik dan proyek-proyek yang dilakukan dapat dilihat oleh mereka juga berkat transparansi (Rukmanda, 2020).

Inti dari permasalahan zakat selama ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni muzakki, pengelola dan pengawas (masyarakat itu sendiri). Selama ketiga faktor tersebut berjalan sendiri-sendiri, optimalisasi potensi zakat tidak akan tercapai (Ropei et al, 2023). Jika pengelola tidak transparan dalam mengelola zakat yang ada dan tidak ada pengawasan dalam pengelolaan zakat tersebut, bukan tidak mungkin muzakki hilang kepercayaan terhadap pengelola, karena muzakki beranggapan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara tidak transparan. Untuk itulah diperlukan transparansi dalam pengelolaan zakat (Siregar, 2021). Pengelolaan dana zakat yang akuntabel dan transparan akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadikan badan amil zakat sebagai pilihan utama dalam menyalurkan zakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat (Permana & Rukmanda, 2021).

Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Faktor lain ketidakmauan membayar zakat adalah masih banyak muzakki yang masih mempertanyakan tentang akuntabilitas dan transparansi

dari lembaga pengelola zakat. Pada titik inilah ilmu akuntansi sangat dibutuhkan sehingga dapat memberikan pengaturan tentang bagaimana pengelolaan lembaga zakat yakni BAZNAS dalam membuat laporan secara baik supaya seluruh kegiatannya transparan.

Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan.(Tarlam et al., 2023) Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan stakeholder, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak ekstern yaitu muzakki atau masyarakat secara luas.(Ropei, 2020d) Hal inilah yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan diminimalisir.(Permana & Rukmanda, 2021)

Transparansi mengandung arti keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan atas suatu aktivitas pengelolaan sumber daya public (Arifudin, 2021). Pemerintah dalam konteks ini adalah lembaga zakat menyampaikan informasi pengelolaannya baik itu keuangan dan lainnya kepada para pemangku kepentingan yaitu para muzakki.

Terciptanya transparansi akan mampu memberikan dampak yang baik serta mendorong muzakki dalam memilih lembaga zakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan kepada muzakki/masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang terkait pengaruh transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Subang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pengelolaan zakat terhadap minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Subang, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan variabel Transparansi (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,382 > 2,00488$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Transparansi pengelolaan zakat mempengaruhi minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Subang sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% ($100\% - 24,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti pendapatan, literasi zakat, religiusitas, lokasi BAZNAS lain-lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data–data dari hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Transparansi Pengelolaan Zakat Di Baznas Kbupaten Subang dengan indikator: Informasi yang mudah dipahami dan mudah diakses, Publikasi dan media mengenai pengelolaan zakat, Laporan berkala mengenai pengelolaan, sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan transparansi pengelolaan zakat yang sudah sangat baik kepada muzakkinya. Namun harus tetap meningkatkan dan memantapkan dalam transparansi pengelolaan zakatnya. Berdasarkan analisis parsial diperoleh nilai rata-rata 82.23% yang berada pada skala interval 80% - 100% yang berarti Sangat Baik. Adapun minat Muzakki Di Baznas Kabupaten Subang dengan indikator: Dorongan dari dalam individu, Motif sosial, Faktor emosional. Berdasarkan

analisis parsial diperoleh nilai rata-rata 77,47% yang berada pada interval 60%-79,99% yang berarti Tinggi. Sementara mengenai pengaruh transparansi pengelolaan Zakat terhadap minat Muzakki di Baznas Kabupaten Subang Subang, berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai sebesar 0,790. Kemudian dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% = 0,344 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,442 yang artinya ada korelasi yang kuat dan signifikan antara Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki.

Untuk mengatasi berbagai hal yang menjadi hambatan tersebut bahwa sangat penting meningkatkan dan memantapkan dalam transparansi pengelolaan zakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang yang telah mengizinkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohim, A. (2022). Environment Conservation in Pressing Climate Change Environmental Fiqih and Islamic Law. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2033–2039.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Badruzaman & Ropei. (2020). Gender Equality For Women Victims Of Violence In Household. *Al-IHKAM: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram.*, 12(1), 1–14.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Delvina, A., Arifudin, O., Zulkarnaen, W., Rustandi, & Prasetyo, Y. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.

- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Gumala et al. (2019). The Practice of Reading Approaches in Developing Students' Reading Competency on Javanese Language among Primary School Teachers. *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom*, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Julrissani et al. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Muchamad Rifki et al. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Nisa et al. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Noviana, A., Arifudin, O., Indah, D. Y., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nugraha, L. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Parid & Alif. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Parid & Julrissani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 114–121.
- Parid & Rosadi. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 152–163.
- Parid dan Utami. (2021). Kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. *NIZHAMIYAH*, 11(1), 58–67.
- Parid, M. (2018). *Penerapan model Concept Attainment untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas*

- terhadap kelas VB MI Miftahul Falah Bandung. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Parid, M. (2022). Integrasi Sains dengan Keilmuan Lain Pada Tingkat SD/MI. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 32(1), 1–13.
- Permana & Rukmanda. (2021). Wakaf: Tinjauan Fiqh, Dasar Hukum, dan Implementasinya di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 154-168.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ramadhani & Rizkan. (2021). Analysis of Internal and External Determinant Variables towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia (2014-2020). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 18–34.
- Ramadhani, F. (2023). Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 500–507.
- Rifki et al. (2022). Students’ Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdyas*, 1(43), 7771–7787.
- Ropei & Sururie. (2021). Dinamika Penjatuhan Talak Melalui Whatsapp dalam Paradigma Pembaharuan Hukum Keluarga Islam. *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law.*, 11(1), 160–184.
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari’ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah.*, 4(2), 165–179.
- Ropei, A. (2021). Kaidah Niat Dan Penentuan Kesengajaan Pembunuhan Dalam Hukum Islam. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 9(1), 55–80.
- Ropei, A. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī’s Epistemology. *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei et al. (2023). Managing ‘Baligh’ In Four Muslim Countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the Minimum Age for Marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam.*, 16(1), 112–140.
- Rukmanda, M. R. (2020). Konsep Rahn Dan Implementasinya Di Indonesia. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–14.
- Septinaningrum. (2019). Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as aMedium for Character Education in Digital Era. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Pa.*
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.

- Syach, A., Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Yusuf, R. N. (2021). Upaya Menumbuhkan Kesalehan Sosial melalui Program Peduli Yatim. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 694–699.
- Syukur, A. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 181–196.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tarlam et al. (2023). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh*, 5(1), 226–241.
- Utami & Parid. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Zulfakar. (2020). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal JMKSP*, 5(2), 1–10.